

**AN ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE PROCLIVITY
OF CONTINUING STUDY TO HIGHER EDUCATION TO THE
STUDENTS OF SMA IN PULAU MERBAU DISTRICT KEPULAUAN
MERANTI REGENCY**

Rika¹, Gimin², Supentri³

Email : ppkn.urrika@yahoo.co.id¹, gim_ur@yahoo.co.id², supentri_ur@yahoo.co.id³

No.Hp : 085278940865

Pancasila and Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This research is based on the low interest of high school graduates in Pulau Merbau sub-district to continue their study to university. Students' interest to continue their education to university is less than 50% of the number of students who graduate each year. The formulation of the problem in this research is how is the interest of high school students in Pulau Merbau District to continue their education to university and the factors that affect it. The purpose of this study is to determine the interest and factors that influence the interest of continuing education to university high school students in the district of Pulau Merbau. This research method is descriptive quantitative. The data were analyzed by using multiple linear regression. The results showed that the interest of continuing education to college in high school students in Pulau Merbau District is high upwards with 88,3% contribution. As for the factors that influence the interest of continuing education to university is the establishment of a person 1.070, the ideals 1.109, talents 1.006, family environment 0.272, school environment 0.345, community environment (-0.345), peer environment 0.135 and the socioeconomic parent 0.009. Thus the hypothesis stating "There is an influence between the interest of continuing education to college and the factors that influence it" is accepted. This is evidenced by multiple linear regression tests between variables X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8 and Y. Figures 11.381 and Ftable 2.12. Obtained from the study of Ftable distribution list with N = 60, at 5% significant level, thus can be known $F_{count} > F_{table}$ or $11.381 > 2.12$ then H_0 is rejected, so hypothesis in this research accepted.*

Keywords: *Interest Continuing Education, Influencing Factors*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA DI KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Rika¹, Gimin², Supentri³

Email : ppkn.urrika@yahoo.co.id¹, gim_ur@yahoo.co.id², supentri_ur@yahoo.co.id³

No.Hp : 085278940865

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi rendahnya minat lulusan siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi rata-rata masih kurang dari 50% jumlah siswa yang lulus setiap tahunnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi minat siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau tergolong tinggi keatas dengan sumbangan 88,3%. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu pendirian seseorang sebesar 1,070, cita-cita sebesar 1,109, bakat sebesar 1,006, lingkungan keluarga sebesar 0,272, lingkungan sekolah sebesar 0,345, lingkungan masyarakat sebesar (-0,345), lingkungan teman sebaya sebesar 0,135 dan sosial ekonomi orang tua sebesar 0,009. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh antara minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan faktor yang mempengaruhinya” diterima. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier berganda antara variabel (X_1), (X_2), (X_3), (X_4), (X_5), (X_6), (X_7), (X_8) dan variabel Y. Diperoleh F_{hitung} 11,381 dan F_{tabel} 2,12. Didapat dari kajian daftar distribusi F_{tabel} dengan $N=60$, pada taraf signifikan 5%, dengan demikian dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,381 > 2,12$ maka H_0 ditolak, jadi hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Minat Melanjutkan Pendidikan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang harus ditempuh oleh siswa. Hadi (2008:133) berpendapat bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ihsan (2005:23) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Menurut Ginting Cipta (2003:98) minat merupakan kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin seseorang berminat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian pada hal tersebut. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa. Minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2002: 196-198) faktor yang mempengaruhi minat ialah faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan dan pandangan hidup (pendirian seseorang dan cita-cita). Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Ngalim Purwanto (2003: 72) digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu: faktor intern (faktor yang ada dalam individu seperti cita-cita, bakat) dan faktor ekstern (faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti keluarga, sekolah, masyarakat).

Soeparwoto (2007: 92) menjelaskan bahwa bakat (aptitude) diartikan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan baik yang bersifat umum (misalnya, bakat intelektual) maupun khusus (bakat akademis Khusus). Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2006: 97) Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Pendirian adalah pendapat (keyakinan) yang dipakai tumpuan untuk memandang atau mempertimbangkan sesuatu (<http://kbbi.kata.web.id/pendirian/>). Sementara itu Djaali (2012: 99) menjelaskan bahwa Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Kemudian Yusuf (2001: 54) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Sukmadinata (2004: 165) menyatakan lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan teman sebaya merupakan unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur

sepadan (Fuad Ihsan, 2005: 22). Kemudian sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Soekanto (2002: 239). Adapun data kelulusan siswa dan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang penulis peroleh dari Ikatan Alumni SMA di Pulau Merbau adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lulusan SMA di Pulau Merbau

Nama Sekolah	Lulusan	Jumlah siswa		Persentase	
		Melanjutkan	Tidak lanjut	Melanjutkan	Tidak lanjut
SMA Negeri 1 Pulau Merbau	234	42	192	18 %	82 %
SMA Tuah Anak Negeri	46	7	39	15,22 %	84,78 %
SMA Mohd. Yudha	68	6	62	8,82 %	91,18 %

Sumber: Ikatan Alumni SMA di Pulau Merbau

Berdasarkan data Alumni tersebut, dapat dilihat bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi rata-rata masih kurang dari 50% jumlah siswa yang lulus setiap tahunnya.

Berdasarkan kajian diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau kelas XI dan kelas XII yang berjumlah 241 orang. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 2002:24). Berdasarkan pendapat dan jumlah populasi diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 25%, yaitu sebanyak 60 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Maka pengambilan sampel setiap sekolah dengan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono: 2010,64)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, kepustakaan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan data di analisis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono Anas, 2009:43)}$$

Untuk mencari hubungan antara minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka menggunakan Regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel independen (Y). Untuk mengkaji hipotesis tersebut, maka digunakan regresi ganda yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Kemudian, Uji kebermaknaan regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat (X) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) yang akan diproses menggunakan program SPSS (*statiscal product and service solution*) for windows versi 16. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK \text{ Reg (ba)}}{RJK \text{ Res}}$$

Selanjutnya, Analisis koefisien dilakukan untuk melihat berapa besarnya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk melihat R square akan diproses dengan menggunakan program SPSS (*statiscal product and service solution*) for windows versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Tingkat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, seperti perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, dan kebutuhan. Dalam hal ini tingkat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>32,5 – 40	33	55
2	Tinggi	>25 – 32,5	20	33,3
3	Rendah	>17,5 – 25	7	11,7
4	Sangat Rendah	10 – 17,5	0	0
Jumlah			60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa pada umumnya 33 siswa (55%) memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang sangat tinggi, bahkan 20 siswa (33,3%) memiliki minat yang tinggi. Ini berarti sebanyak 88,3% siswa memiliki minat tinggi dan sangat tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dibagi menjadi 8 faktor yaitu: pendirian seseorang (siswa), cita-cita, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya dan sosial ekonomi orang tua. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pendirian seseorang (siswa)

Dalam hal ini terdapat dua pernyataan tentang pendirian seseorang (siswa) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Pendirian seseorang (siswa) yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Tinggi	32	53,4
2	Tinggi	24	40
3	Rendah	2	3,3
4	Sangat Rendah	2	3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan indikator pendirian seseorang (siswa), dapat dilihat bahwa pada umumnya (32 siswa atau 53,4%) dikategorikan sangat tinggi bahkan 24 siswa (40%) dikategorikan tinggi. sehingga dapat disimpulkan 93,4% siswa memiliki pendirian yang sangat tinggi dan tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini antara lain disebabkan karena melihat dari pengalaman para alumni yang telah melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga siswa-siswa memiliki pendirian yang kuat pula untuk melanjutkan ke perguruan tinggi supaya bisa menambah keyakinan dan bisa merubah pola pikirnya seperti para alumni tersebut.

2) Cita-cita siswa

Dalam hal ini terdapat satu pernyataan tentang cita-cita siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Cita-cita yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Tinggi	28	46,7
2	Tinggi	27	45
3	Rendah	2	3,3
4	Sangat Rendah	3	5
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan indikator cita-cita, dapat dilihat bahwa pada umumnya (38 siswa atau 46,7%) dikategorikan sangat tinggi bahkan 27 siswa (45%) dikategorikan tinggi. sehingga dapat disimpulkan 91,7% dikategorikan sangat tinggi. Artinya 91,5% siswa memiliki cita-cita yang sangat tinggi dan tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena gambaran dari beberapa orang lulusan SMA yang diterima di perguruan tinggi, sehingga hal tersebut memotivasi siswa-siswa untuk memiliki cita-cita melanjutkan ke perguruan tinggi. Cita-cita adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Semakin tinggi cita-cita yang ingin dicapai siswa maka semakin tinggi pula minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3) Bakat siswa

Dalam hal ini terdapat satu pernyataan tentang bakat siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Bakat yang mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Tinggi	17	28,3
2	Tinggi	33	55
3	Rendah	4	6,7
4	Sangat Rendah	6	10
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan indikator bakat, dapat dilihat bahwa pada umumnya (33 siswa atau 55%) dikategorikan tinggi bahkan 17 siswa (28,3%) dikategorikan sangat tinggi. Ini berarti sebanyak 83,3% siswa memiliki bakat yang sangat tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini antara lain disebabkan Bakat yang dimiliki oleh seseorang merupakan kemampuan alami yang ada dalam dirinya tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan maupun pelatihan. Bakat yang dimiliki siswa bisa menjadi suatu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dalam menentukan tujuan hidup atau cita-citanya. karena apabila siswa tidak memiliki bakat maka siswa akan kesulitan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan diterima diperguruan tinggi. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki siswa. Bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan maka bakat siswa akan terwujud. Misalnya: siswa memiliki bakat

untuk menjadi seorang arsitek. Apabila diberi kesempatan maka siswa akan lebih berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4) Lingkungan keluarga siswa

Dalam hal ini terdapat tiga pernyataan tentang lingkungan keluarga siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Tinggi	24	40
2	Tinggi	31	51,7
3	Rendah	3	5
4	Sangat Rendah	2	3,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan indikator lingkungan keluarga, dapat dilihat bahwa pada umumnya (31 siswa atau 51,7%) dikategorikan tinggi bahkan 24 siswa (40%) dikategorikan sangat tinggi. sehingga dapat disimpulkan 91,7% dikategorikan sangat tinggi. Ini berarti 91,7% siswa memiliki lingkungan keluarga yang sangat tinggi dan tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini antara lain disebabkan karena keluarga merupakan dasar pertimbangan siswa dalam membuat keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. siswa akan berminat melanjutkan ke perguruan tinggi apabila mendapat dukungan dari keluarga.

5) Lingkungan sekolah

Dalam hal ini terdapat dua pernyataan tentang lingkungan sekolah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Tinggi	26	43,3
2	Tinggi	25	41,7
3	Rendah	7	11,7
4	Sangat Rendah	2	3,3
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan indikator lingkungan sekolah, dapat dilihat bahwa pada umumnya (36 siswa atau 43,3%) dikategorikan sangat tinggi bahkan 25 siswa (41,7%) dikategorikan tinggi. sehingga dapat disimpulkan 85% dikategorikan sangat tinggi. Ini berarti 85% siswa memiliki lingkungan sekolah yang sangat tinggi dan tinggi mempengaruhinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini antara lain disebabkan karena sekolah merupakan tempat siswa menuntut ilmu, jadi

siswa akan berminat melanjutkan ke perguruan apabila mendapat dukungan dari sekolah. Peran guru di sekolah sebagai orang tua kedua siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi siswa. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan perkembangan siswa untuk menentukan masa depannya.

6) Lingkungan masyarakat

Dalam hal ini terdapat dua pernyataan tentang lingkungan masyarakat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Tinggi	8	13,3
2	Tinggi	20	33,3
3	Rendah	19	31,7
4	Sangat Rendah	13	21,7
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan indikator lingkungan masyarakat, dapat dilihat bahwa pada umumnya (20 siswa atau 33,3%) dikategorikan tinggi bahkan 19 siswa (31,7%) dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan karena apabila siswa tinggal dilingkungan masyarakat tempat bersosialisasi siswa akan memberikan dampak tersendiri bagi siswa. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dan begitu juga sebaliknya. Siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau mayoritas tinggal dilingkungan masyarakat yang rendah pendidikannya.

7) Lingkungan teman sebaya

Dalam hal ini terdapat tiga pernyataan tentang lingkungan teman sebaya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Lingkungan teman sebaya yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat Tinggi	20	33,3
2	Tinggi	27	45
3	Rendah	8	13,3
4	Sangat Rendah	5	8,4
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan indikator lingkungan teman sebaya, dapat dilihat bahwa pada umumnya (27 siswa atau 45%) dikategorikan tinggi bahkan 20 siswa (33,3%) dikategorikan sangat tinggi. Ini berarti 78,3% siswa memiliki lingkungan teman sebaya yang sangat tinggi dan tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini antara lain disebabkan karena banyak teman-teman yang sudah diterima

di perguruan tinggi sehingga siswa memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pengaruh dari teman-teman sebaya akan lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Hal ini karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama teman-teman sebaya dibandingkan dengan keluarga.

8) Sosial ekonomi orang tua

Dalam hal ini terdapat 10 pertanyaan tentang sosial ekonomi orang tua dengan hasil sebagai berikut:

a. Pendidikan Ayah

Hasil penelitian tentang pendidikan terakhir Ayah adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Pendidikan terakhir Ayah

No	Jenjang Pendidikan	F	P (%)
1	Tidak Tamat SD	5	8,3
2	SD	41	68,4
3	SMP	6	10
4	SMA	5	8,3
5	DII	2	3,3
6	SI	1	1,7
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa pendidikan terakhir yang banyak ditempuh oleh Ayah adalah SD yaitu sejumlah 41 orang atau 68,3%. SMP yaitu sebanyak 6 orang atau 10%, tidak tamat SD yaitu sebanyak 5 orang atau 8,3%, SMA yaitu sebanyak 5 orang atau 8,3% , DII yaitu sebanyak 2 orang atau 3,3%, SI yaitu sebanyak 1 orang atau 1,7%. Jadi, mayoritas pendidikan ayah dalam penelitian ini dikategorikan dasar yaitu jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

b. Pendidikan terakhir Ibu

Hasil penelitian tentang pendidikan terakhir Ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Pendidikan Terakhir Ibu

No	Jenjang Pendidikan	F	P (%)
1	Tidak Tamat SD	6	10
2	SD	42	70
3	SMP	6	10
4	SMA	4	6,7
5	SI	2	3,3
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa pendidikan terakhir yang banyak ditempuh oleh Ibu adalah SD yaitu sejumlah 42 orang atau 70%, tidak tamat SD yaitu sebanyak 6 orang atau 10%,SMP yaitu sebanyak 6 orang atau 10%, SMA yaitu

sebanyak 4 orang atau 6,7%, SI yaitu sebanyak 2 orang atau 3,3%. Jadi, pendidikan Ibu dalam penelitian ini dikategorikan dasar yaitu jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

c. Pekerjaan Ayah

Hasil penelitian tentang pekerjaan Ayah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Pekerjaan Ayah

No	Jenis Pekerjaan	F	P (%)
1	PNS	4	6,7
2	Wiraswasta	9	15
3	Pedagang	1	1,7
4	Petani	17	28,3
5	Nelayan	9	15
6	Buruh/Harian Lepas	20	33,3
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan Ayah responden adalah buruh/harian lepas yaitu 20 orang atau sebesar 33,3%, petani yaitu sebanyak 17 orang atau 28,3%, wiraswasta yaitu sebanyak 9 orang atau 15%, nelayan yaitu sebanyak 9 orang atau 15%, PNS yaitu sebanyak 4 orang atau 6,7%,dagang yaitu sebanyak 1 orang atau 1,7%. Maka dapat disimpulkan mayoritas pekerjaan Ayah responden dalam penelitian ini adalah petani.

d. Pekerjaan Ibu siswa

Hasil penelitian siswa tentang pekerjaan Ibu siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Pekerjaan Ibu

No	Jenis Pekerjaan	F	P (%)
1	PNS	1	1,7
2	Petani	20	33,3
3	Pedagang	5	8,3
4	IRT	34	56,7
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan Ibu responden adalah IRT yaitu sebanyak 34 orang atau 56,7%, petani yaitu sebanyak 20 orang atau 33,3%, pedagang yaitu sebanyak 5 orang atau 8,3%, PNS yaitu sebanyak 1 orang atau 1,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan Ibu adalah IRT.

e. Penghasilan orang tua perbulan

Hasil penelitian tentang penghasilan orang tua perbulan adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Penghasilan orang tua perbulan

No	Alternatif jawaban	F	P (%)
1	>Rp 3.500.000	1	1,7
2	>Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	8	13,3
3	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	8	13,3
4	<Rp 1.500.000	43	71,7
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa mayoritas penghasilan orang tua adalah <Rp1.500.000 yaitu sebanyak 43 orang atau 71,7%, >Rp2.500.000-Rp 3.500.000 yaitu sebanyak 8 orang atau 13,3%, >Rp 1.500.000-Rp 2.500.000 yaitu sebanyak 8 orang atau 13,3%, >Rp 3.500.000 yaitu sebanyak 1 orang atau 1,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua rata-rata perbulan dikategori rendah.

f. Status rumah yang ditempati

Hasil penelitian tentang status rumah yang ditempati adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Status Rumah yang ditempati

No	Alternatif jawaban	F	P (%)
1	Milik sendiri	49	81,7
2	Rumah dinas	1	1,7
3	Kontrak/sewa	0	0
4	Milik orang tua/saudara	10	16,6
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa mayoritas status rumah yang ditempati adalah milik sendiri yaitu sebanyak 49 orang atau 81,7%, rumah dinas yaitu sebanyak 1 orang atau 1,7%, kontrak/sewa yaitu sebanyak 0%, milik orang tua/saudara yaitu sebanyak 10 orang atau 16,6%.

g. Fasilitas yang disediakan orang tua untuk belajar

Hasil penelitian tentang fasilitas yang disediakan orang tua untuk belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Fasilitas yang disediakan orang tua untuk belajar

No	Alternatif jawaban	F	Jumlah	P (%)
1	Buku	60	60	100%
2	Alat tulis	60	60	100%
3	Meja belajar	22	60	36,7%
4	Komputer/laptop	9	60	15%
5	Jaringan internet	1	60	1,7%
6	Kursus/les tambahan	4	60	6,7%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa mayoritas fasilitas yang disediakan untuk belajar siswa adalah buku dan alat tulis yaitu 60 orang atau sebesar 100%,meja belajar yaitu sebanyak 22 orang atau 36,7%, komputer/laptop yaitu sebanyak 9 orang atau 15%, kursus/les tambahan yaitu sebanyak 4 orang atau 6,7%, jaringan internet yaitu sebanyak 1 orang atau 1,7%.

h. Kendaraan yang digunakan untuk bepergian

Hasil penelitian tentang kendaraan yang digunakan untuk bepergian adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Kendaraan yang digunakan untuk bepergian

No	Alternatif jawaban	F	P (%)
1	Mobil	0	0
2	Sepeda Motor	49	81,7
3	Angkutan umum	0	0
4	Sepeda	11	18,3
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa mayoritas kendaraan yang digunakan untuk bepergian adalah sepeda motor yaitu 49 orang atau sebesar 81,7%, sepeda yaitu sebanyak 11 orang atau 18,3%, mobil dan angkutan umum yaitu sebanyak 0%.

i. Jabatan Ayah dilingkungan masyarakat

Hasil penelitian tentang jabatan Ayah dilingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Jabatan Ayah di Lingkungan Masyarakat

No	Alternatif jawaban	F	P (%)
1	Perangkat desa/kelurahan	4	6,7
2	Pengurus RT/RW	2	3,3
3	Tokoh Masyarakat	24	40
4	Tidak menjabat	30	50
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 18 diketahui bahwa mayoritas jabatan ayah dilingkungan masyarakat adalah tidak menjabat yaitu 30 orang atau sebesar 50%, tokoh masyarakat yaitu sebanyak 24 orang atau 40%, perangkat desa/kelurahan yaitu sebanyak 4 atau 6,7%, pengurus RT/RW yaitu sebanyak 2 orang atau 3,3%.

j. Jabatan Ibu dilingkungan masyarakat

Hasil penelitian tentang jabatan Ibu dilingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Jabatan Ibu di Lingkungan Masyarakat

No	Alternatif jawaban	F	P (%)
1	Perangkat desa/kelurahan	0	0
2	Pengurus RT/RW/PKK	3	5
3	Tokoh Masyarakat	26	43,3
4	Tidak menjabat	31	51,7
Jumlah (N)		60	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa mayoritas jabatan Ibu dilingkungan masyarakat adalah tidak menjabat atau sebesar 51,7%, tokoh masyarakat yaitu sebanyak 26 orang atau 43,3%, pengurus RT/RW/PKK yaitu sebanyak 3 orang atau 5%, perangkat desa/kelurahan sebanyak 0%.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dari uji signifikansi regresi berganda diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,381 > 2,12$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendirian (X_1), cita-cita (X_2), bakat

(X_3), lingkungan keluarga (X_4), lingkungan sekolah (X_5), lingkungan masyarakat (X_6), lingkungan teman sebaya (X_7) dan sosial ekonomi orang tua (X_8) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier berganda

Regresi linier berganda antara pendirian (X_1), cita-cita (X_2), bakat (X_3), lingkungan keluarga (X_4), lingkungan sekolah (X_5), lingkungan masyarakat (X_6), lingkungan teman sebaya (X_7) dan sosial ekonomi orang tua (X_8) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Setelah data penelitian diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS16, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

$$Y = 13,422 + 1,070X_1 + 1,109X_2 + 1,006X_3 + 0,271X_4 + 0,345X_5 - 0,055X_6 + 0,135X_7 + 0,009X_8$$

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai R square sebesar 0,641 atau 64,1% artinya bahwa sumbangan faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 64,1% sedangkan 35,9 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.. Untuk hasil penelitian ini menunjukkan $R = 0,801$ menunjukkan R hampir mendekati angka 1, artinya antara variabel faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mempunyai pengaruh sangat kuat dengan sumbangan 64,1 %.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil rekapitulasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti tergolong tinggi keatas dengan persentase 88,3% (sangat tinggi 55% dan tinggi 33,3%). Dari 8 faktor yang diuji menunjukkan (1) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,381 > 2,12$) dengan sumbangan 64,1 %. (2) adapun pengaruh masing-masing faktor seperti ditunjukkan pada persamaan regresi linier berganda $Y = 13,422 + 1,070X_1 + 1,109X_2 + 1,006X_3 + 0,271X_4 + 0,345X_5 - 0,055X_6 + 0,135X_7 + 0,009X_8$. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa faktor cita-cita siswa memberikan pengaruh yang tertinggi dan faktor lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang terendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek edisi revisi V)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ginting, Cipta. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Grasindo. Jakarta.
- Hadi, A Soedomo. 2008. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT remaja Rosdakarya. Bandung
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi. Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta
- Soeparwoto. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UPT MKK Unnes
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. ALFABETA. Bandung.
- Sunarto, Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- <http://kbbi.kata.web.id/pendirian/>. (Diakses pada 17 Juli 2017)